

PRODUKSI KARKAS DAN POTONGAN KARKAS ITIK KERINCI PADA UMUR 12 MINGGU

Oleh

Gushairiyanto, Eko Wiyanto, Syafwan*, dan Mairizal
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Jalan Raya Jambi – Muara Bulian km 14, Jambi 36361
*Email : syafwan@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot karkas, persentase karkas dan bobot potongan karkas itik Kerinci pada umur 12 minggu. Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan dengan memelihara itik Kerinci mulai dari DOD sampai umur 12 minggu. Jumlah itik yang digunakan adalah sebanyak 146 ekor yang terdiri dari 70 ekor itik jantan dan 76 ekor itik betina. Peubah yang diamati adalah bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, bobot dada, bobot paha, bobot sayap dan bobot punggung. Data dianalisis dengan menggunakan uji t, untuk membedakan produksi antara itik jantan dengan itik betina. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$) pada bobot potong, bobot karkas, bobot dada, bobot paha, bobot sayap dan bobot punggung antara itik jantan dengan itik betina. Bobot potong, bobot karkas, bobot dada, bobot paha, bobot sayap dan bobot punggung pada itik jantan berturut-turut sebesar 1406,1±88,6 gram, 851,9±70,5 gram, 216,7±20,9 gram, 224,8±23,5 gram, 133,1±17,3 gram dan 205,1±31,6 gram. Sedangkan pada itik betina berturut-turut sebesar 1263,9±94,5 gram, 770,3±63,3 gram, 199,1±22,4 gram, 204,6±21,9 gram, 121,0±11,6 gram dan 182,3±21,6 gram. Persentase karkas antara itik jantan dengan itik betina terdapat perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$), yaitu masing-masing sebesar 60,6% dan 60,9% untuk itik jantan dan betina. Kesimpulan dari penelitian ini adalah itik Kerinci jantan mempunyai produksi karkas dan potongan karkas yang lebih tinggi dari itik Kerinci betina, sehingga itik jantan bisa dipelihara dan digunakan sebagai penghasil daging.

Kata kunci : bobot karkas, bobot potongan karkas, itik Kerinci.

PENDAHULUAN

1. Latarbelakang

Itik adalah ternak unggas yang dibudidayakan karena menghasilkan telur dan daging. Itik termasuk dalam spesies *Cairina domesticus*, genus *Kairona*, famili *Anatidae*, ordo *anseriformes*, kelas *aves*, filum *chordata*, dan dari kingdom *animalia*. Itik juga menjadi salah satu sumber protein hewani. Daging itik memiliki kandungan gizi yang tinggi antara lain protein 21,4%, lemak 8,2%, abu 1,2% dan nilai energi 15.900 kkal/kg. Keunggulan dari ternak itik yakni lebih tahan terhadap serangan penyakit, sehingga pemeliharaannya mudah dan kurang beresiko. Selain itu, itik memiliki efisiensi yang baik dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002).

Itik Kerinci merupakan kelompok itik lokal dari Indonesia yang memiliki sebaran asli di wilayah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci juga disebut sebagai salah satu kabupaten sebagai sentral itik. Populasi dari ternak itik di kabupaten Kerinci mencapai 74.480 ekor yang menyebar di beberapa kecamatan. Data tentang karakteristik kuantitatif itik Kerinci belum banyak diteliti, seperti bobot badan, laju pertumbuhan, persentase karkas, yang mana data ini sangat bermanfaat untuk memperkirakan keuntungan dan keefisienan dalam pemeliharaan ternak.

2. Tujuan

Mengetahui bobot potong, bobot karkas, persentase karkas dan bobot potongan karkas itik Kerinci pada umur 12 minggu.

3. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kriteria penseleksian itik kerinci dan dasar perhitungan keekonomisan pemeliharaan itik Kerinci.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan dengan memelihara itik Kerinci mulai dari DOD sampai umur 12 minggu. Jumlah itik yang digunakan adalah sebanyak 146 ekor yang terdiri dari 70 ekor itik jantan dan 76 ekor itik betina. Itik dipelihara dikandang koloni berlantai semen yang dilapisi dengan sekam padi, Makanan yang diberikan campuran antara Dedak halus, jagung dan kosentrat dengan kandungan protein kasar 18 % dan kalori 2700 kkal.

Peubah yang diamati adalah bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, bobot potongan karkas yaitu : bobot dada, bobot paha, bobot sayap dan bobot punggung. Data dianalisis secara deskriptif dan dengan menggunakan uji t, untuk membedakan produksi antara itik jantan dengan itik betina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik kuantitatif itik Kerinci yang meliputi: bobot badan, laju pertumbuhan dan persentase karkas serta bobot potongan-potongan karkas adalah seperti tertera pada Tabel 1.

Melihat dari koefisien variasi bobot potong, bobot karkas dan bobot potongan-potongan karkas populasi itik Kerinci yang diamati masih dalam keseragaman, karena memiliki koefisien variasi rendah (dibawah 11%), kecuali untuk bobot sayap dan punggung sedikit tinggi.

Tabel. 1. Bobot potong, bobot karkas dan bobot potongan-potongan karkas menurut jenis kelamin pada itik kerinci umur 12 minggu.

VARIABEL	JANTAN	KOEFISIEN VARIASI	BETINA	KOEFISIEN VARIASI
BOBOT POTONG	1406,1 ± 88,6 A	6,3	1263,9 ± 94,5	7,5
BOBOT KARKAS	851,9 ± 70,5 A	8,2	770,3 ± 63,3 B	8,2
% KARKAS	60,6 % a		60,9 % a	
BOBOT DADA	216,7 ± 20,9 A	9,6	199,1 ± 22,4 B	11,3
BOBOT PAHA	224,8 ± 23,5 A	10,4	204,6 ± 21,9 B	10,7
BOBOT SAYAP	133,1 ± 17,3 A	13,0	121,0 ± 11,6 B	9,6
BOBOT PUNGGUNG	205,1 ± 31,6 A	15,4	182,3 ± 21,6 B	11,8

Bobot potong dan bobot karkas serta bobot potongan-potongan karkas itik jantan nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dari itik betina. Keadaan ini berarti pertumbuhan itik jantan lebih cepat dibanding itik betina, namun persentase karkas antara jantan dan betina tidak berbeda nyata ($P > 0,05$).

Bobot potong itik Kerinci betina umur 12 minggu dalam penelitian ini sama dengan bobot itik Bali yaitu 1,3 kg, bobot itik jantan juga sama dengan bobot itik Bali jantan yaitu 1,9 kg dan betina = 1,7 kg (Negara dkk, 2017), namun ini lebih besar dari itik Tegal dan Magelang masing masing = 1,8 kg dan 1,52 kg (Tarigan dkk., 2015).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Itik kerinci memiliki keseragaman bobot badan

2. Itik kerinci Jantan lebih besar dari yang betina

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiarto, S. 2002. Kualitas fisik daging itik pada berbagai umur pemotongan. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Budidaya Pertanian. BPPT, Bogor.

Negara, PMS., Sampurna IP., dan Nindhia TS. (2017) Pola Pertumbuhan Itik Bali Betina. *Indonesia Medicus Veterinus*, Januari 2017 6(1): 30-39.

Steel, R.G.D. dan J.H. Torrie, 1994. *Prinsip dan Prosedur Statistika*. Edisi ke-3. Gramedia. Jakarta.

Tarigan, H.J., Setiawan. I. dan Garnida. D. (2015) Identifikasi Bobot Badan dan Ukuran-ukuran Tubuh Itik Bali. *Student E-Jurnal*.
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/6299>.